

MEMAHAMI KECERDASAN MAJEMUK ANAK GUNA MENGOPTIMALKAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG SESUAI DENGAN PERKEMBANGANNYA MELALUI IDENTIFIKASI DINI

Tuti Utami

Prodi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
tutiutami93@gmail.com

Abstrak

Tugas pendidik adalah sebagai fasilitator bagi anak didiknya, fasilitas yang diberikan tentunya harus sesuai dengan kebutuhan anak. Selain sebagai fasilitator, pendidik juga berkewajiban membantu anak didiknya untuk menemukan dan mengembangkan kecerdasan seoptimal mungkin. Gardner (1983) menegaskan ada 8 kecerdasan yang dimiliki anak namun tidak semua anak memiliki kecerdasan yang sama. Hal ini menuntut pendidik untuk mengetahui strategi pembelajaran apa saja yang dibutuhkan masing-masing anak didiknya sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki. Pada kenyataannya masih banyak pendidik yang terlambat bahkan tidak tahu sama sekali kecerdasan apa yang dimiliki masing-masing anak, sehingga dalam mengajar mengalami kesulitan dan cenderung menerapkan strategi pembelajaran yang sama. Mengenali profil kecerdasan anak akan sangat membantu pendidik dalam menentukan strategi untuk menumbuhkan gairah dan semangat belajar. Mengenal kecerdasan anak bisa dilakukan melalui identifikasi dini, tujuannya agar guru tidak mengalami kesulitan untuk menerapkan strategi pengajaran pada masing-masing anak. Identifikasi dini bisa dilakukan dengan cara menanyakan kepada orangtua potensi apa yang paling menonjol pada anaknya, atau memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan sesuatu tanpa sebuah perintah atau tekanan, pilihan yang mereka lakukan menjadi cermin dari hal-hal yang disukai dan menjadi minat alamiah anak. Identifikasi ini sebaiknya dilakukan sebelum anak masuk kesekolah dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Identifikasi dini, Strategi pembelajaran, Kecerdasan majemuk

PENDAHULUAN

Di Indonesia sangat minim pengetahuan pendidik tentang cara melihat dan mengarahkan bakat dan minat anak didik sesuai dengan perkembangannya, akibatnya sekalipun anak memiliki kecerdasan tinggi, banyak anak berbakat yang tergolong kurang berprestasi, salah satu faktor penyebabnya adalah kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Berdasarkan artikel dari Citizendaily (2015), saat ini kualitas sumber daya manusia di Indonesia menempati urutan ke-69 dari 124 negara. Padahal dua tahun lalu, posisi

Indonesia masih berada di peringkat ke-53. Salah satu faktor yang mempengaruhi menurunnya kualitas SDM di Indonesia adalah bidang pendidikan. Penting bagi pendidik mengetahui letak kecerdasan yang paling menonjol pada anak sejak dini agar kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat. Hal ini dilakukan agar strategi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan minat dan bakat anak, juga diharapkan akan dapat menambah kualitas dari pendidikan di Indonesia itu sendiri agar dapat bersaing dengan bangsa lain.

Berdasarkan konsep kecerdasan Howard Gardner dalam Suyadi (2009), dapat dipahami bahwa kecerdasan yang sesungguhnya (*multiple intelligence*) adalah kecerdasan yang mampu difungsikan sebagai *problem solver* berbagai masalah kehidupan. Salah satu cara sederhana yang dapat dilakukan pendidik untuk mengetahui kecerdasan anak adalah dengan identifikasi dini melalui deteksi kecerdasan majemuk yang mengacu pada teori *multiple intelligence* Howard Gardner. Deteksi ini dilakukan setelah anak dinyatakan diterima di sekolah dan sebelum anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menentukan kecerdasan mana yang paling menonjol pada setiap anak. Anak dengan dibantu orangtuanya masing-masing menjawab pertanyaan dari deteksi kecerdasan tersebut. Tugas guru adalah menjumlahkan nilai disetiap kolom, kemudian meresume berdasarkan nilai disetiap kotak yang ada. Diharapkan dengan adanya deteksi kecerdasan ini, dapat menjadi alternatif untuk guru dalam memahami kecerdasan anak kemudian mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menghasilkan suatu nilai tambah dan menguntungkan untuk masa depan anak, serta memudahkan guru dalam mengajar dikelas, karena setiap manusia rata-rata memiliki lebih dari satu kecerdasan dan dapat dikembangkan secara bersamaan.

Jadi identifikasi dini sangat membantu sekali bagi guru dan orangtua untuk mendiagnosis kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dengan melihat dari kegemaran-kegemaran yang dimiliki masing-masing anak. Selain itu, cara ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup jelas kepada guru sebagai tenaga pendidik terhadap cara mendampingi perkembangan anak berdasarkan kecerdasan yang dimiliki oleh anak yang bersangkutan. Dengan demikian, identifikasi dini tentang

kecerdasan majemuk anak guna mengoptimalkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan perkembangannya ini akan sangat membantu sekali bagi guru dalam memberikan pembelajaran yang efisien dan dapat menghemat waktu serta biaya jika dibandingkan dengan konsultasi ke psikolog dan sebagainya.

PEMBAHASAN

Kecerdasan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *intelligence* merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan inovasi tertentu sehingga menghasilkan suatu produk yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Sampai saat ini, masih banyak orang tua maupun pendidik anak usia dini yang beranggapan bahwa kecerdasan berhubungan dengan perihalan hitung-hitungan atau segala bentuk pelajaran yang menantang. Namun sebenarnya manusia memiliki banyak bentuk kecerdasan yang biasa disebut dengan kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*.

Seorang ahli psikologi bernama Dr. Howard Gardner (1983) mengungkapkan ada delapan jenis kecerdasan majemuk, yaitu :

- a. Kecerdasan linguistik : kecerdasan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dan kosakata yang tertulis maupun yang diucapkan. Cirinya kepekaan terhadap bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa.
- b. Kecerdasan logika-matematika : Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan berhitung, menalar, berpikir secara logis, serta mampu memecahkan masalah. Cirinya memahami kepekaan pola-pola dan numeris, dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang.
- c. Kecerdasan visual-spasial : Kecerdasan ini berkaitan dengan menciptakan gambar dan ruang secara akurat. Ciri-cirinya mudah sekali membaca peta, diagram, dan

- mampu menggunakan semua panca indera untuk melakukan sesuatu.
- d. Kecerdasan musikal : Kecerdasan yang berhubungan dengan bunyi, tempo, pola titinada, dan warna nada serta apresiasi bentuk-bentuk ekspresi emosi musikal.
 - e. Kecerdasan kinestetik : Kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan gerak tubuh dan kemampuan motorik tubuh. Cirinya mampu mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengolah objek, respon, dan reflex.
 - f. Kecerdasan intrapersonal : Kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan intuitif, dan mengenal kelemahan diri sendiri secara mendalam. Cirinya mampu memahami perasaan diri sendiri, kemampuan menahan emosi, memotivasi diri, peka terhadap tujuan hidup dan mengenali kelemahan dirinya sendiri.
 - g. Kecerdasan interpersonal : Kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, kepekaan sosial yang tinggi, mampu bekerja sama, dan mempunyai empati yang tinggi.
 - h. Kecerdasan naturalis : Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasi, dan identifikasi.

Dari konsep kedelapan kecerdasan tersebut, Gardner menambahkan aspek kecerdasan kesembilan yaitu kecerdasan spiritual. Bagi Gardner, spiritualis satu orang dengan orang yang lain itu berbeda, terlebih lagi dalam sebuah agama, kepercayaan atau keyakinan tertentu, pasti disana terdapat banyak ragam spiritualis yang muncul, oleh karena itu Gardner menggunakan istilah yang netral yakni kecerdasan eksistensial (Suyadi, 2009:395-396).

Sembilan kecerdasan itu muncul seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dimana setiap anak memiliki kecerdasan majemuk, akan tetapi dalam proporsi yang berlainan. Masing-

masing anak mempunyai ciri khasnya tersendiri, serta mempunyai kelemahan dan kelebihan yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, tugas orangtua dan pendidik adalah memusatkan perhatian pada kemampuan bawaan masing-masing anak sejak dini.

Sebagai pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif sesuai dengan kecerdasan anak. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya (Rachmawati, 2010:31).

Cara untuk mengetahui kecerdasan masing-masing anak didiknya adalah dengan menggunakan deteksi kecerdasan. Deteksi kecerdasan dilakukan sebelum anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran agar ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengetahui dan memahami kecerdasan masing-masing anak didiknya, sehingga strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu bekerja secara optimal dan tepat sasaran. Karena kecerdasan anak tidak sama maka minat dan bakatnya juga tentu berbeda. Minat dan bakat pada anak akan mulai terlihat pada usia pra sekolah (3-5 tahun) sampai dengan usia sekolah (6-12 tahun). Pada usia pra sekolah, anak mulai mengeksplorasi hal-hal baru disekitarnya dan memiliki inisiatif untuk mempelajarinya. Sedangkan pada usia sekolah, anak berfokus pada penyelesaian tugas dan proyek yang diberikan padanya. Tapi masih banyak pendidik yang mengira bahwa dengan mengarahkan atau melatih anak untuk mempelajari sesuatu hal yang spesifik sejak usia dini akan dapat mengembangkan minat anak. Pandangan tersebut tidak sepenuhnya keliru, namun minat yang datang bukan dari hati atau atas keinginan sendiri akan membuat anak merasa dipaksa dan tertekan, sehingga anak tidak merasa senang dalam melakukannya.

Untuk mengetahui dan memahami kecerdasan anak, sehingga ketika strategi pembelajaran diterapkan akan sesuai dengan minat dan bakatnya, dan anak tidak akan merasa terpaksa untuk melakukannya, karena apabila anak melakukannya dengan terpaksa hasilnya juga tidak akan optimal. Berikut adalah deteksi kecerdasan yang dapat dilakukan oleh pendidik atau guru anak usia dini :

Deteksi Kecerdasan

Deteksi kecerdasan ini adalah hasil dari identifikasi saya terhadap pengertian 9 kecerdasan menurut Howard Gardner yang kemudian saya sesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam deteksi kecerdasan ini.

Cara Sederhana untuk Melakukan Deteksi Kecerdasan pada Anak Usia Dini :

Isilah jawaban pada kolom skor :

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = agak setuju
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Tabel 1. Kecerdasan Majemuk 01

NO	KECERDASAN MAJEMUK	SKOR
1.	Senang membaca buku	
2.	Senang belajar kosakata baru dan menggunakannya dalam bercerita atau menulis	
3.	Senang bercerita atau mendengarkan cerita	
4.	Memiliki ingatan yang baik tentang orang, tempat, nama dan tanggal	
5.	Sering kesal jika seseorang salah menggunakan kata	
TOTAL		

Tabel 2. Kecerdasan Majemuk 02

NO	KECERDASAN MAJEMUK	SKOR
1.	Menyenangi pelajaran matematika	
2.	Senang menyelesaikan berbagai soal matematika	
3.	Senang bekerja dengan komputer	

4.	Senang bertanya mengenai cara kerja suatu benda	
5.	Senang permainan yang menggunakan strategi seperti puzzle, catur atau othello	
6.	Senang melakukan percobaan ilmiah	
TOTAL		

Tabel 3. Kecerdasan Majemuk 03

NO	KECERDASAN MAJEMUK	SKOR
1.	Senang menggambar	
2.	Senang mencoret-coret dikertas	
3.	Lebih mudah membaca peta, diagram dan gambar daripada tulisan	
4.	Dapat menemukan jalan ditempat baru tanpa harus ditunjukkan	
5.	Senang membongkar sesuatu dan menggabungkannya kembali	
TOTAL		

Tabel 4. Kecerdasan Majemuk 04

NO	KECERDASAN MAJEMUK	SKOR
1.	Senang mendengarkan musik	
2.	Senang bernyanyi atau bersenandung	
3.	Kesal jika suara musik dimatikan	
4.	Senang memainkan alat musik	
5.	Mudah mengingat irama lagu walaupun baru mendengarnya satu kali	
6.	Memiliki suara yang indah	
TOTAL		

Tabel 5. Kecerdasan Majemuk 05

NO	KECERDASAN MAJEMUK	SKOR
1.	Tidak bisa diam atau kakinya terus bergerak ketika sedang duduk untuk waktu yang lama	
2.	Senang melakukan kegiatan olahraga seperti berenang, berlari, bersepeda	
3.	Menggunakan bahasa tubuh dan gerakan tangan ketika berbicara dengan oranglain	
4.	Senang menyentuh benda-benda yang baru dikenal/ dilihatnya	
5.	Menirukan gerakan tubuh oranglain	
TOTAL		

Tabel 6. Kecerdasan Majemuk 06

NO	KECERDASAN MAJEMUK	SKOR
1.	Senang menyendiri	
2.	Mebutuhkan tempat yang	

	tenang untuk dirinya	
3.	Bisa mengekspresikan perasaannya secara cepat	
4.	Memiliki ketertarikan atau hobi yang tidak suka ia bicarakan	
5.	Menunjukkan kemandirian dan keras kepala	
6.	Memiliki kemampuan untuk menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya	
	TOTAL	

Tabel 7. Kecerdasan Majemuk 07

NO	KECERDASAN MAJEMUK	SKOR
1.	Memperhatikan perasaan temannya	
2.	Bisa berempati dengan oranglain	
3.	Membantu temannya menyelesaikan masalah	
4.	Merupakan pemimpin secara alamiah	
	TOTAL	

Tabel 8. Kecerdasan Majemuk 08

NO	KECERDASAN MAJEMUK	SKOR
1.	Senang berada di luar ruangan dan senang bersepeda, mendaki gunung, memancing, berkemah	
2.	Senang mengkoleksi hal-hal yang berkaitan dengan alam seperti bunga, bebatuan, dll	
3.	Senang mengamati hal-hal yang terjadi di alam	
4.	Mempelajari hal-hal yang ditemukannya di alam	
5.	Senang binatang dan mau mempelajarinya	
	TOTAL	

Tabel 9. Kecerdasan Majemuk 09

NO	KECERDASAN MAJEMUK	SKOR
1.	Senang mendengarkan lagu-lagu religi	
2.	Senang mendengarkan senandung doa	
3.	Mampu menirukan bacaan doa	
4.	Menghormati orangtuanya, menghargai oranglain, dan menyayangi makhluk ciptaan Allah	
	TOTAL	

Kecerdasan Majemuk 01 = Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Majemuk 02 = Kecerdasan Logika-Matematika

Kecerdasan Majemuk 03 = Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan Majemuk 04 = Kecerdasan Musikal

Kecerdasan Majemuk 05 = Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Majemuk 06 = Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan Majemuk 07 = Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Majemuk 08 = Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan Majemuk 09 = Kecerdasan Eksistensial/ Naturalis

Setelah anak dibantu oleh orangtuanya masing-masing selesai mengisi deteksi kecerdasan, guru atau pendidik melakukan resume berdasarkan nilai di setiap kotak yang ada. Dan memberi tanda (lingkari) 2 atau 3 kecerdasan yang skornya paling tinggi. Skor yang paling tinggi merupakan kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Dengan melihat skor yang paling tinggi dari masing-masing anak didik, dapat dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Namun perlu diingat anak belajar bukan atas dasar dari sebuah pemaksaan. Belajar dilakukan dengan cara yang menyenangkan, bukan sebaliknya membosankan dan dalam kondisi tertekan (Fadlillah, 2014:4).

Strategi Pembelajaran sesuai Kecerdasan Anak

Berikut akan saya kupas satu persatu strategi pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan kecerdasannya :

1. Kecerdasan Linguistik
 - a. Dongeng, cerita, kisah Imajinatif
 - b. Bermain drama
 - c. Gemar membaca tanpa dipaksa
 - d. Bermain musik
 - e. Pembacaan puisi atau pantun
2. Kecerdasan Logika-Matematika
 - a. Bermain menghitung
 - b. Pengelompokan benda

- c. Hubungan bentuk
- d. Bermain teka-teki
3. Kecerdasan Visual-Spasial
 - a. Menjadi detektif cilik
 - b. Melukis
 - c. Mempertajam mata pikiran
 - d. Mengarang cerita imajinatif
4. Kecerdasan Musikal
 - a. Memperdengarkan musik yang beragam
 - b. Melatih gerakan untuk mengikuti irama (menari)
 - c. Melatih memainkan alat musik
 - d. Membuat alat musik
5. Kecerdasan Kinestetik
 - a. Melakukan aktivitas yang berhubungan dengan fisik. Misal menari dan berolahraga
 - b. Melatih keberanian bermain dengan air
6. Kecerdasan Intrapersonal
 - a. Bercerita tentang pengalaman hidupnya
 - b. Memahami diri sendiri
7. Kecerdasan Interpersonal
 - a. Berdiskusi bersama teman-temannya
 - b. Tukar menukar mainan
 - c. Bermain antri
8. Kecerdasan Naturalis
 - a. Menikmati suasana alam bebas
 - b. Mempelajari dunia flora dan fauna
9. Kecerdasan Spiritualis / Kecerdasan Eksistensial
 - a. Mendengarkan lagu-lagu religius
 - b. Mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan
 - c. Membiasakan ketaatan beribadah
 - d. Membacakan kisah-kisah religius

Dari uraian diatas, sudah jelas disebutkan bagaimana cara mengembangkan bakat anak sesuai dengan kecerdasannya akan berbeda-beda tergantung kecenderungan jenis kecerdasan yang dimiliki anak. Pengetahuan mengenai hal ini penting untuk dimiliki guru

agar dapat menggunakan strategi pembelajaran yang paling sesuai.

PENUTUP

Simpulan

Memahami kecerdasan anak melalui identifikasi dini dengan cara melakukan deteksi kecerdasan sangat membantu sekali bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang paling sesuai. Karena tidak semua anak memiliki kecerdasan yang sama, penerapan strategi pembelajaran pada masing-masing anak pun berbeda tergantung dari kecenderungan jenis kecerdasan yang dimiliki anak.

Saran

Sebaiknya pemahaman mengenai kecerdasan anak perlu dilakukan oleh pendidik sejak dini yaitu sebelum anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan ketika anak sudah dinyatakan diterima dalam sekolah tersebut. Semakin cepat identifikasi itu dilakukan, semakin cepat pula pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran untuk anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadlillah, M., dkk. 2014. Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini : Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Pamilu, Anik. 2007. Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak. Yogyakarta : Citra Media.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rangga. 2015. Kabar dari Indeks Sumber Daya Manusia WEF 2015. Diakses dari <http://citizendaily.net/kabar-dari-indeks-sumber-daya-manusia-wef-2015/> pada tanggal 17-10-2015 pukul 13:08.

- Sunhaji. 2008. Strategi Pembelajaran : Konsep dan Aplikasinya. Diakses dari <https://insaniaku.wordpress.com/2009/06/13/strategi-pembelajaran-konsep-dan-aplikasinya/> pada tanggal 30-09-2015 pukul 14.38.
- Suyadi. 2009. Anak yang Menakjubkan : Membentuk “Anak Serba Bisa” dengan Metode Optimalisasi 9 Zona Kecerdasannya. Jogjakarta : DIVA Press.